



Halaman Jurnal: <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/nawasena>  
DOI : <https://doi.org/10.56910/nawasena.v3i2.1772>



## Pengaruh Keamanan terhadap Pengembangan Pariwisata Maritim di Indonesia

Eka Erlinda<sup>1</sup>, Seniwati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Hasanuddin, Indonesia

Perintis Kemerdekaan No.KM. 10, Tamalanrea Indah , Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245

Email: [erlindaeka355@gmail.com](mailto:erlindaeka355@gmail.com), [seniwati@unhas.ac.id](mailto:seniwati@unhas.ac.id)

**Abstract.** *The influence of security on the development of maritime tourism in Indonesia cannot be separated from Changing concepts of security in international relations. Human security, including its economic, food and environmental dimensions, is crucial for the sustainability of the marine tourism sector. Threats such as poverty and human rights violations have a direct impact on this industry, which depends on social and political stability. Managing environmental security threats is essential to ensure the maritime tourism sector can thrive and benefit local communities economically. This ponder employments a subjective approach to analyze security's influence on maritime tourism development in Indonesia. The information appears a critical increment within the number of remote visitor visits. In any case, oceanic security issues, such as robbery and unlawful angling, remain significant challenges that have to be tended to so that Indonesia can draw in more visitors and venture whereas fortifying the nearby economy and coastal communities. The novelty of this study is due to the need for more literature discussing the influence of security on the development of maritime tourism in Indonesia.*

**Keywords:** *security concept, tourism development, local economy, security threats, maritime tourism.*

**Abstrak.** *Pengaruh keamanan terhadap pengembangan pariwisata maritim di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari perubahan konsep keamanan dalam hubungan internasional, Keamanan manusia, yang meliputi dimensi ekonomi, pangan, dan lingkungan, sangat penting untuk keberlanjutan sektor pariwisata maritim. Ancaman seperti kemiskinan dan pelanggaran hak asasi manusia memiliki dampak langsung pada industri ini, yang bergantung pada stabilitas sosial dan politik. Mengelola ancaman keamanan lingkungan menjadi penting untuk memastikan bahwa sektor pariwisata maritim dapat berkembang dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh keamanan terhadap perkembangan pariwisata maritim di Indonesia. Data menunjukkan peningkatan signifikan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Namun, isu keamanan laut, seperti perompakan dan penangkapan ikan ilegal, tetap menjadi tantangan utama yang perlu diatasi agar Indonesia dapat menarik lebih banyak wisatawan dan investasi, sekaligus memperkuat ekonomi lokal dan masyarakat pesisir. Kebaruan dalam penelitian ini adalah karena kurangnya literatur yang membahas pengaruh keamanan terhadap pengembangan pariwisata maritim di Indonesia.*

**Kata kunci:** *konsep keamanan, pengembangan pariwisata, ekonomi lokal, ancaman keamanan, pariwisata maritim*

### 1. LATAR BELAKANG

Pengaruh keamanan terhadap pengembangan pariwisata maritim tidak dapat dilepaskan dari perubahan konsep keamanan dalam hubungan internasional yang telah berkembang secara signifikan. Konsep tradisional tentang keamanan terutama berfokus pada perlindungan negara, dengan kemampuan militer dan penangkalan sebagai faktor utama dalam menjaga keamanan nasional dan kepentingan territorial, hal ini di paparkan oleh Williams dalam (Adhikari, 2024,

p.79). konsep keamanan tradisional yang berfokus pada perlindungan negara melalui militer kini meluas ke aspek-aspek lain Dalam pariwisata maritim, keamanan memainkan peran penting, dan perubahan ini mempengaruhi pengembangannya. Menurut Spring dan Brauch seiring dengan berkembangnya tantangan global, pemahaman tentang keamanan semakin multidimensional dan mencakup berbagai isu yang melampaui batas-batas negara, termasuk keamanan lingkungan dan manusia, yang relevan dalam konteks pariwisata maritim (Adhikari, 2024, p.79). Pengaruh keamanan terhadap pariwisata maritim kini melibatkan konsep keamanan yang lebih luas, mencakup isu lingkungan dan manusia, bukan hanya fokus pada perlindungan negara melalui kekuatan militer.

Buzan dan Hansen mengatakan bahwa pada paruh kedua abad ke-20, ancaman keamanan yang tidak konvensional seperti perubahan iklim, krisis ekonomi, dan pandemi mulai dianggap sebagai tantangan utama. Serangan teroris 11 September 2001, misalnya, menjadi titik balik yang memperluas pemahaman tentang ancaman keamanan asimetris, yang kemudian berdampak pada bagaimana negara-negara menghadapi risiko non-tradisional (Adhikari, 2024, p.79). Transformasi ini menekankan perlunya adaptasi terhadap tantangan modern, yang semakin relevan bagi sektor pariwisata maritim, mengingat kerentanan kawasan maritim terhadap perubahan iklim dan ancaman lingkungan lainnya.

Jolly dan Ray menjelaskan Lebih lanjut, konsep keamanan manusia, yang menempatkan individu sebagai pusat perhatian, menjadi bagian penting dalam wacana keamanan internasional. Keamanan manusia mencakup berbagai dimensi, seperti keamanan ekonomi, pangan, kesehatan, pribadi, dan lingkungan, yang semuanya berdampak pada stabilitas masyarakat dan negara (Adhikari, 2024, p.79). Dalam konteks pariwisata maritim, keamanan manusia sangat penting, karena sektor ini sangat bergantung pada keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan masyarakat lokal, dan stabilitas ekonomi.

Menurut Anthony dan Cook ancaman terhadap individu, seperti kemiskinan dan pelanggaran hak asasi manusia, memiliki implikasi langsung terhadap keberlangsungan industri pariwisata, yang bergantung pada iklim sosial dan politik yang aman (Adhikari, 2024, p.79). Keamanan manusia, yang mencakup aspek ekonomi, pangan, dan lingkungan, sangat penting dalam pariwisata maritim. Ancaman seperti kemiskinan dan pelanggaran hak asasi manusia dapat merugikan keberlanjutan industri ini.

Sunga, menjelaskan pada akhir perang dingin, isu keamanan manusia semakin mendapatkan pengakuan dalam wacana internasional, seiring dengan munculnya tantangan globalisasi, perubahan ekologi, dan meningkatnya perhatian terhadap standar hak asasi manusia internasional (Adhikari, 2024, p.79). Oleh karena itu, keamanan lingkungan dan

manusia menjadi faktor kunci dalam mendukung pengembangan pariwisata maritim yang berkelanjutan dan aman. Dengan memperluas pemahaman tentang keamanan yang mencakup tantangan-tantangan non-tradisional, komunitas internasional dapat lebih efektif mengatasi isu-isu keamanan yang memengaruhi sektor-sektor penting seperti pariwisata maritim.

Menurut Baylis gagasan tradisional tentang keamanan berakar dari pembentukan sistem negara-bangsa modern, yang menyebar luas selama era perang dingin. Perjanjian Westphalia pada tahun 1648 menjadi momen penting dalam perkembangan sistem negara modern, menetapkan prinsip kedaulatan negara di mana negara diakui sebagai entitas independen dengan kontrol eksklusif atas wilayahnya dan bertanggung jawab untuk memastikan keamanan (Adhikari, 2024, p.80). Pengendalian konsep ini mencapai puncaknya pada paruh kedua abad ke-20, di mana wacana keamanan didominasi oleh kemampuan militer dan perhitungan strategis, yang mendorong fokus pada pencegahan dan membentuk pemahaman tentang keamanan.

Menurut Jackson dan Sorensen, dalam kerangka teori realis hubungan internasional, keamanan dipahami sebagai tanggung jawab negara, di mana negara-negara berupaya mempertahankan kepentingan keamanan mereka dengan membangun kemampuan militer dan terlibat dalam perilaku penyeimbangan (Adhikari, 2024, p.80). Gagasan tradisional tentang keamanan berasal dari Perjanjian Westphalia yang menetapkan prinsip kedaulatan negara. Pada paruh kedua abad ke-20, fokus wacana keamanan berubah ke kemampuan militer dan strategi pencegahan, sesuai dengan teori realis hubungan internasional.

Deudney menjelaskan seiring dengan perkembangan zaman konsep keamanan lingkungan muncul sebagai respons terhadap bencana lingkungan dan ancaman yang dapat mengganggu keseimbangan di lapangan. Konsep ini semakin relevan, terutama dengan meningkatnya perhatian terhadap potensi hubungan antara pemanasan global dan keamanan, serta dampaknya terhadap pariwisata maritim. Keamanan lingkungan muncul sebagai sebuah konsep dan pada saat yang sama sebagai hasil dari serangkaian kebijakan pada akhir perang dingin (Ibraj et al., 2024, p. 4895). Ancaman terhadap keamanan lingkungan seperti pemanasan global dan kejahatan lingkungan transnasional, berpotensi merusak ekonomi dan stabilitas sosial, yang pada akhirnya berdampak pada sektor pariwisata maritim.

Aleksandar R. Ivanović, mengatakan bahwa Albania adalah salah satu contoh negara yang sulit memperkirakan dampak kejahatan lingkungan karena kurangnya data yang lengkap dan mekanisme pelaporan yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa kejahatan lingkungan transnasional dapat merugikan ekonomi global hingga triliunan dolar setiap tahun, yang

mempertegas pentingnya perhatian terhadap isu ini dalam konteks keamanan nasional (Ibraj et al., 2024, p. 4900). hal ini menjelaskan pentingnya memperhatikan keamanan lingkungan.

Welzer mengatakan diversifikasi ancaman yang muncul dari perubahan iklim dan masalah lingkungan lainnya menimbulkan tantangan baru bagi keamanan nasional. Sekitar 971 juta orang tinggal di daerah dengan risiko iklim yang tinggi, dan lebih dari 40% konflik internal selama 60 tahun terakhir berkaitan dengan sumber daya alam. karena itu sulit memperkirakan dampak kejahatan lingkungan karena kurangnya data (Ibraj et al., 2024, p. 4895). Kejahatan lingkungan transnasional dapat merugikan ekonomi global hingga triliunan dolar, dan perubahan iklim menciptakan ancaman baru bagi keamanan nasional, dengan 971 juta orang di daerah berisiko tinggi dan lebih dari 40% konflik internal terkait sumber daya alam.

Muldavin mengatakan dalam konteks ini perlindungan lingkungan diakui sebagai prioritas nasional. Perlindungan lingkungan dari pencemaran dan kerusakan telah dinyatakan sebagai prioritas nasional dan syarat dasar untuk memastikan pembangunan masyarakat Langkah-langkah pencegahan degradasi lingkungan, seperti pengelolaan sumber daya alam, penanganan limbah, dan peningkatan kesadaran Masyarakat (Ibraj et al., 2024, p. 4895). Dengan demikian, pengaruh keamanan, baik dalam konteks tradisional maupun lingkungan, memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata maritim. Mengelola ancaman terhadap keamanan lingkungan tidak hanya penting untuk keberlangsungan ekosistem, tetapi juga untuk memastikan bahwa sektor pariwisata maritim dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Kebaruan dalam penelitian ini adalah karena kurangnya literatur yang membahas pengaruh keamanan terhadap pengembangan pariwisata maritim di Indonesia.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### *The Concept of security*

Istilah keamanan berasal dari kata Latin securitas/securus yang gabungan pertamanya adalah kata sine yang berarti tanpa dan gabungan kedua adalah kata cura yang berarti takut, khawatir, cemas, dan sebagainya. Dengan demikian, keamanan adalah keadaan di mana rasa takut, khawatir, dan cemas tidak ada, karena tindakan yang diperlukan yang diambil oleh seorang aktor (individu, kelompok, negara, organisasi, dan sebagainya) untuk dilindungi dari ancaman dan/atau risiko (Koukakis, 2024, p.32). Keamanan bisa berarti bahwa sesuatu bentuk perlindungan dari suatu ancaman atau segala bentuk yang dapat menimbulkan rasa takut, cemas dan lain lain.

Keamanan pada awalnya terutama terkait dengan keamanan nasional perlindungan negara, sebuah konsep yang diperkenalkan oleh Amerika Serikat (AS) melalui Undang-Undang Keamanan Nasional yang ditandatangani pada tahun 1947. Paradigma baru ini mengaitkan keamanan dengan struktur internal setiap negara, yang mencerminkan interaksinya dengan lingkungan keamanan, sebuah hubungan yang didasarkan pada persepsi negara tentang ketidakamanan. Kemudian, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengaitkan keamanan dengan orang-orang dan pemberantasan kemiskinan dan keterbelakangan, memperkenalkan konsep keamanan manusia melalui Laporan Pembangunan Manusia yang diterbitkan pada tahun 1994 (Koukakis, 2024, p.32). Konsep keamanan dari perspektif nasional ke perspektif manusia, Ini menyoroti pentingnya adaptasi kebijakan keamanan untuk mencakup isu-isu sosial dan ekonomi yang lebih luas, yang sangat relevan dalam konteks global saat ini.

Terkait dengan keamanan regional, meskipun (secara etimologis) mencakup keamanan nasional negara-negara di kawasan tertentu, keamanan regional juga mencerminkan hubungan kuat yang terjalin di antara negara-negara tersebut karena sistem budaya, politik, dan hukum yang serupa. Oleh karena itu, keamanan regional memungkinkan mereka untuk bertindak secara kolektif dalam menghadapi ancaman bersama dan bekerja sama di beberapa bidang untuk memfasilitasi pembangunan karena keamanan dan pembangunan merupakan dua istilah yang saling terkait erat sehingga menyebabkan terbentuknya beberapa organisasi regional seperti Uni Eropa (Koukakis, 2024, p.33). Dalam hal ini menjelaskan betapa pentingnya kerjasama antarnegara dalam menjaga keamanan dan mendukung pembangunan di suatu kawasan.

Terakhir, keamanan internasional terkait erat dengan globalisasi, yang sebagian besar berkaitan dengan ancaman global melalui organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa. Lebih jauh, keamanan, terlepas dari tingkat kelembagaan tempat keamanan tersebut diteliti, mencakup beberapa dimensi/komponen, tergantung pada aspek/bidang kebijakan tertentu yang terancam dan/atau asal ancaman/risiko. Dimensi/komponen tersebut meliputi, keamanan militer, keamanan energi, keamanan infrastruktur penting, keamanan maritim, keamanan pangan, keamanan lingkungan, keamanan kesehatan, keamanan domestik/internal, keamanan siber, keamanan budaya, keamanan air, keamanan demografi, keamanan informasi, dan keamanan ruang angkasa (Koukakis, 2024, p.33). Kompleksitas keamanan internasional di era globalisasi, menunjukkan bahwa keamanan mencakup banyak aspek yang saling terkait dan memerlukan kerjasama antarnegara untuk mengatasi ancaman bersama.



**Figure 1.** Indicators of The Concept of Security

### ***Maritime Tourism***

Dalam tulisan Aliansyah dan Hermawan menjelaskan perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang pesat dengan adanya kemajuan teknologi digital. Sektor pariwisata merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia. Keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia menjadikan potensi pariwisata di Indonesia menjadi suatu kebanggaan yang diharapkan dapat menjadi pengembangan pariwisata yang lebih ramah lingkungan (Wijaya & Laila, 2024, p.131). Perkembangan pariwisata di Indonesia pesat berkat teknologi digital, yang meningkatkan akses dan pengalaman wisata. Sektor ini berkontribusi besar terhadap perekonomian dan memanfaatkan keanekaragaman hayati sebagai kebanggaan nasional. Spinelli dan Benevolo menjelaskan bahwa Wisata bahari merupakan fenomena pariwisata yang sedang berkembang dalam skala global. Pentingnya pariwisata bahari telah disepakati bersama, serta perannya sebagai pendorong utama Pembangunan (Taufik et al., 2024, p.167). hal ini mejelaskan bahwa wisata Bahari saat ini mulai banyak di kenal.

Menurut Robert and Brown Kegiatan pariwisata bahari mencakup pergerakan wisatawan yang berhubungan erat dengan laut atau pariwisata yang berpusat di laut, sehingga wisata bahari dipahami mencakup kegiatan wisata/rekreasi fungsional dengan penekanan pada aspek bahari yang mendominasi. wisata bahari merupakan fenomena pariwisata global yang semakin

penting. Wisata bahari tidak hanya sebagai daya tarik rekreasi, tetapi juga sebagai pendorong utama pembangunan ekonomi. Kegiatan pariwisata bahari melibatkan pergerakan wisatawan yang erat kaitannya dengan laut, mencakup berbagai aktivitas rekreasi yang berfokus pada aspek maritim (Taufik et al., 2024, p.168). Dengan demikian, wisata bahari memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan.

Menurut Nur Nobi dan Majumder Wisata bahari adalah segala bentuk kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang tersedia di objek wisata bahari. wisata bahari adalah segala bentuk kegiatan perjalanan dengan berbagai tujuan mengunjungi objek wisata yang berhubungan dengan laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil (Taufik et al., 2024, p.168). Dalam konteks Indonesia, pariwisata bahari memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan ekonomi nasional.

Pariwisata pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dan ciri-ciri minimum yang harus ada agar pariwisata dapat dikatakan telah terjadi meliputi tindakan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, serangkaian motif tertentu untuk melakukan perjalanan tersebut (tidak termasuk bepergian untuk bekerja), dan keterlibatan dalam kegiatan di tempat tujuan (Netto, 2009, p.45). Pariwisata ini bisa dikatakan sebagai perjalanan.

Istilah “maritim” merujuk pada segala hal yang berhubungan dengan laut, khususnya navigasi, pengiriman, dan aktivitas kelautan. Definisi yang luas ini mencakup berbagai sektor dan aktivitas, termasuk pengiriman, teknik kelautan, operasi angkatan laut, energi lepas pantai, dan konservasi lingkungan. Maritim mencakup usaha komersial, seperti pengangkutan barang dan penumpang, dan aktivitas nonkomersial, seperti pertahanan, eksplorasi, dan penelitian oseanografi (Nautic, 2023). Jika mendengar kata Maritim maka sangat identik dan berhubungan dengan laut, dan masyarakat pesisir.

Masyarakat dan wilayah pesisir memperoleh keuntungan ekonomi dari pariwisata maritim, yang merupakan segmen industri pariwisata yang berkembang pesat. Aktivitas pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan yang menggunakan atau tiba di lingkungan pesisir dan laut, termasuk pantai, pulau, laguna, dan muara, sebagai destinasi atau moda transportasi, disebut sebagai pariwisata maritim, menurut Organisasi Pariwisata Dunia 2018. Aktivitas seperti liburan pantai, berlayar, menyelam, menonton ikan paus, dan memancing merupakan bagian dari pariwisata maritim (Singh & T. Easow, 2023, p.726). Adanya Pariwisata Maritim ini juga membantu perekonomian lokal dengan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan.

Pariwisata maritim semakin populer di banyak negara karena orang-orang ingin menjelajahi keindahan laut dan berbagai keajaibannya. Aktivitas dan pemandangan yang terkait dengan samudra, laut, pesisir, sungai, dan perairan lainnya membentuk pariwisata

maritim. Wisatawan yang mencari aktivitas berbasis air termasuk pergi ke pantai, berenang, bersnorkel, berperahu, memancing, dan olahraga air lainnya tertarik pada pariwisata maritim. Selain itu, pariwisata maritim dapat mencakup perjalanan wisata atau pendidikan ke pelabuhan, pelabuhan udara, mercusuar, dan situs bersejarah, budaya, dan ekologi penting lainnya (Singh & T. Easow, 2023, p.725). Para wisatawan bisa menikmati keindahan alam, hal ini membuat semakin banyak wisatawan yang penasaran dengan Pariwisata Maritim.

Dengan demikian, wisata bahari bukan hanya menawarkan pengalaman rekreasi yang unik, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat lokal dan pengembangan ekonomi daerah. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pariwisata bahari dengan cara yang berkelanjutan dan inklusif untuk mendukung keberlanjutan ekosistem laut dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Taufik et al., 2024, p.169). Wisata bahari mencakup semua kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas di objek yang berhubungan dengan laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil. Dalam konteks Indonesia, pariwisata bahari memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan ekonomi nasional dan pemberdayaan masyarakat lokal. Oleh karena itu, pengembangan wisata bahari harus dilakukan secara berkelanjutan dan inklusif untuk mendukung keberlanjutan ekosistem laut dan kesejahteraan masyarakat.

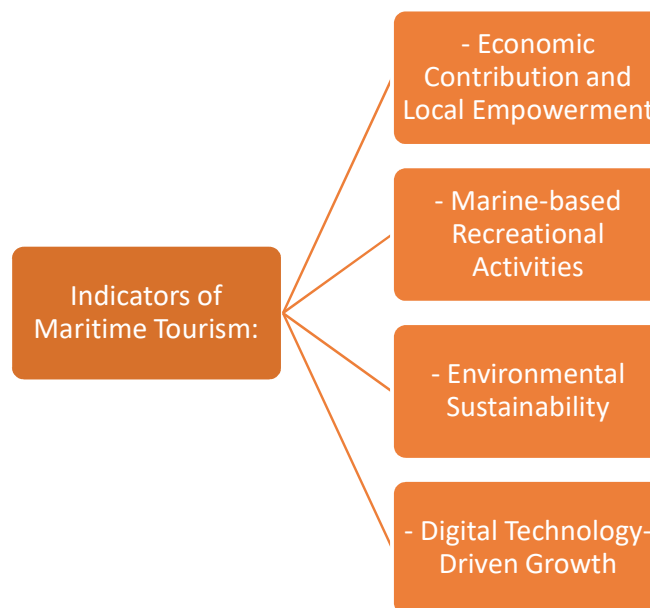
Perairan Indonesia yang meliputi dua pertiga wilayah kedaulatan negara ini, menciptakan ruang yang luas dan tidak terkendali bagi maraknya kegiatan-kegiatan ilegal, seperti penangkapan ikan ilegal di luar negeri, pembajakan, penyelundupan manusia, dan imigrasi ilegal. Beberapa laporan, misalnya, memperkirakan bahwa penangkapan ikan ilegal, tidak dilaporkan, dan tidak diatur (IUU) merugikan Indonesia lebih dari \$3 miliar setiap tahunnya (ASEAN News, 2023). Namun, wilayah maritim yang luas tersebut juga menghadirkan tantangan serius, salah satunya adalah ancaman penyelundupan manusia. Praktik-praktik ilegal ini menimbulkan ancaman yang signifikan terhadap keamanan dan merusak martabat manusia, khususnya di perairan Indonesia, koridor vital bagi perdagangan manusia transnasional. Diketahui bahwa ancaman domain maritim selama 3 tahun terakhir didominasi oleh kecelakaan di laut yang berkisar 51% sampai 62%. Kedua, bencana alam berkisar 18% sampai 22%, ketiga penyelundupan barang sebesar 8% sampai 12%, keempat pencurian ikan sebesar 4%, kelima pencemaran laut dan penyelundupan 1% hingga 3%, migrasi ilegal sebesar 1% hingga 2%, dan pencurian container sebesar 0,1% hingga 0,2% (Ola Oktavia et al., 2024, p.3048). Dalam hal ini sangat menjelaskan tantangan yang dihadapi Indonesia dalam menjaga keamanan maritim dan perlunya upaya lebih lanjut untuk menangani kegiatan ilegal yang merusak.

Berdasarkan data tersebut yang di jabarkan oleh Syugiarto, diketahui bahwa angka penyelundupan manusia mencapai 1%. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007



tentang Pemberantasan Perdagangan Orang menyebutkan bahwa perdagangan orang adalah perbuatan merekrut, mengangkut, menampung, mengirim, memindahkan, atau menerima seseorang dengan ancaman kekerasan, penggunaan kekerasan, penculikan, penyekapan, pemalsuan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan, penjeratan utang, atau memberi bayaran atau manfaat, sehingga memperoleh persetujuan dari orang yang memegang kendali atas orang lain, baik yang dilakukan di dalam negara maupun antarnegara, untuk tujuan eksploitasi atau mengakibatkan orang tereksplorasi (Ola Oktavia et al., 2024, p.3049). Pentingnya memperhatikan keamanan maritim di Indonesia karena perdagangan orang dan kerangka hukum yang mengaturnya, menyoroti pentingnya isu penyelundupan manusia.

Rasyidin dan LY mengemukakan Keamanan maritim menjadi fokus utama dalam pencegahan dan penanggulangan penyelundupan manusia di Indonesia. Dalam konteks tersebut, penelitian ini mengkaji peran Badan Keamanan Laut dalam mengoptimalkan upaya pencegahan dan penegakan hukum terkait penyelundupan manusia di perairan Indonesia. Landasan hukum Badan Keamanan Laut adalah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Kelautan dan Peraturan Presiden Nomor 178 Tahun 2014 tentang Bakamla. Dengan adanya sistem keamanan laut yang tangguh melalui penguatan organisasi Badan Keamanan Laut yang senantiasa siap menjaga keamanan dan keselamatan perairan di wilayah Indonesia (Ola Oktavia et al., 2024, p.3049). Peran Bakamla dalam menjaga keamanan maritim dan menanggulangi penyelundupan manusia, menekankan pentingnya kerangka hukum dan sistem yang efektif.



**Figure 2.** Indicators of Maritime Tourism

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji atau menganalisis pengaruh keamanan terhadap perkembangan pariwisata maritim di Indonesia. Berdasarkan definisinya, Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana individu memandang lingkungannya. Meskipun ada banyak pendekatan untuk penelitian kualitatif, semuanya memiliki kecenderungan untuk dapat beradaptasi dan berfokus pada pelestarian makna yang kaya saat menafsirkan. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena sosial, yang meliputi kualitas fenomena dalam lingkungan alamiahnya (Ugwu, Chinyere, N; Eze Val, 2023, p.2). Data Peneliti menggunakan sumber data berupa literature review (artikel, jurnal, berita, website). Selama penelitian peneliti melakukan proses analisis mengenai pengaruh keamanan terhadap perkembangan pariwisata maritim di Indonesia dengan menggunakan sumber data tersebut.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

nationality	Number of Foreign Tourist Visits to Indonesia By Nationality (Visit)		
	2021	2022	2023
Total ASEAN	528226	2408098	4248750
Total ASIA (Excl. ASEAN)	904841	1426388	2982663
Total MIDDLE EAST	5639	81834	181558
Total EUROPE	55906	960410	2000559
Total AMERICA	25073	260095	566883
Total OCEANIA	35504	722524	1625760
Total AFRICA	2341	29682	71652
GRAND TOTAL	1557530	5889031	11677825

**Figure 3.** Data on the number of tourists visiting from abroad to Indonesia in 2021-2023

Source: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTgyMSMy/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-ke-indonesia-menurut-kebangsaan.html>

Figure tiga menjelaskan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dari tahun 2021 hingga 2023. Wisatawan dari kawasan ASEAN tercatat meningkat dari sekitar 528 ribu pada 2021 menjadi lebih dari 4,2 juta kunjungan pada 2023. Peningkatan serupa juga terjadi pada wisatawan dari Asia non-ASEAN, yang naik dari 904 ribu menjadi hampir 3 juta dalam kurun waktu yang sama. Kunjungan dari Timur Tengah, meskipun jumlahnya relatif kecil, mengalami pertumbuhan yang berarti, dari 5,6 ribu menjadi lebih dari 181 ribu. Dari Eropa, kunjungan melonjak drastis, dari 55 ribu pada 2021 menjadi 2 juta pada 2023. Sementara itu, wisatawan dari Amerika meningkat dari 25 ribu menjadi 566 ribu. Kawasan Oceania mencatat lonjakan besar, dari 35 ribu menjadi lebih dari 1,6 juta kunjungan. Bahkan wisatawan dari Afrika mengalami peningkatan, meskipun lebih kecil, dari 2,3 ribu menjadi 71 ribu. Secara keseluruhan, total kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tumbuh pesat dari 1,5 juta pada 2021 hingga mencapai lebih dari 11,6 juta pada 2023, menunjukkan ketertarikan global yang terus meningkat terhadap pariwisata di Indonesia. Pada kondisi ini Indikator yang paling berkaitan adalah economic contribution and local empowerment.

Kontribusi ekonomi dan pemberdayaan masyarakat lokal dipengaruhi secara signifikan oleh peningkatan jumlah kunjungan wisatawan asing ke Indonesia dari 2021 hingga 2023, dengan peningkatan dari 1,5 juta kunjungan pada 2021 menjadi lebih dari 11,6 juta pada 2023. Pariwisata menjadi salah satu pilar utama ekonomi Indonesia, terutama dalam hal devisa negara. Kunjungan turis meningkatkan konsumsi di berbagai industri seperti perhotelan, restoran, transportasi, dan barang lokal. Ini meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong ekonomi lokal. Masyarakat lokal di banyak tempat wisata maritim, seperti Bali dan Raja Ampat, dapat menemukan pekerjaan baru sebagai pemandu wisata, operator tur, atau pengusaha kecil yang menjual barang atau jasa kepada wisatawan. Wisatawan juga mendorong pembangunan infrastruktur lokal, seperti jalan baru, pelabuhan, dan bandara, yang sebelumnya tidak terjadi.



**Figure 4.** Map of Indonesia's Maritime Security Vulnerability

Source: [https://www.researchgate.net/figure/Map-of-Indonesias-Maritime-Security-Vulnerability-Indonesian-Maritime-Security-Agency\\_fig1\\_372387520](https://www.researchgate.net/figure/Map-of-Indonesias-Maritime-Security-Vulnerability-Indonesian-Maritime-Security-Agency_fig1_372387520)

Figure Empat menunjukkan kerentanan keamanan maritim di Indonesia dari 1 hingga 31 Mei 2020. Peta menunjukkan daerah di perairan Indonesia yang rentan terhadap berbagai pelanggaran dan ancaman keamanan. Beberapa jenis pelanggaran yang diidentifikasi termasuk penangkapan ikan ilegal; penangkapan bahan bakar ilegal; pembalakan liar; penyelundupan barang ilegal; perdagangan manusia; penyelundupan narkoba; dan perampokan dan pencurian. Setiap pelanggaran ditunjukkan dengan simbol tertentu yang ditemukan di perairan Indonesia, dari Selat Malaka hingga Laut Arafura.

Peta ini menggarisbawahi beberapa titik penting di mana kegiatan ilegal maritim sering terjadi, seperti di sekitar perairan Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Wilayah di sekitar Selat Malaka tampaknya rentan terhadap aktivitas penangkapan ikan ilegal dan penyelundupan bahan bakar, sementara wilayah di sekitar Papua lebih cenderung menjadi jalur penyelundupan narkoba. Berbagai kejahatan maritim ini menunjukkan bahwa Indonesia, negara kepulauan dengan wilayah laut yang luas, menghadapi tantangan besar dalam menjaga

keamanan perairan dan memerangi aktivitas ilegal yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi dan keamanan nasional. Pada kondisi ini Indikator yang paling berkaitan dengan materi tentang kerentanan keamanan maritim di Indonesia adalah national protection.

Indikator national protection sangat relevan dengan kerentanan keamanan maritim di Indonesia karena Indonesia menghadapi banyak ancaman ilegal yang mengancam kedaulatan dan keamanan wilayah lautnya, indikator perlindungan nasional sangat berkaitan dengan kerentanan keamanan maritim negara tersebut. Pelanggaran seperti penangkapan ikan ilegal, penyelundupan bahan bakar, dan perdagangan manusia dapat merusak sumber daya alam dan mengganggu ekonomi masyarakat pesisir yang bergantung pada hasil laut. Selain itu, penyelundupan narkoba oleh jaringan kriminal internasional meningkatkan risiko stabilitas nasional. Indonesia melindungi ekonomi dan ekosistemnya serta masyarakat pesisir dengan memperkuat perlindungan perairan. Di tengah tantangan yang kompleks ini, upaya ini sangat penting untuk menjaga keamanan nasional.

Masalah keamanan laut seperti perompakan dan penangkapan ikan ilegal oleh kapal-kapal asing masih menjadi masalah penting bagi Indonesia. Hal ini dapat menghambat aktivitas maritim di Indonesia dan membuat investor tidak percaya pada industri maritim (Fardhal Virgiawan Ramadhan & Ade Chaerul, 2023, p.266). hal ini menjadikan keamanan laut sebagai sebuah masalah penting yang sangat perlu untuk diperhatikan dan diperkuat agar tidak menjadi alasan kurangnya ketertarikan wisatawan untuk berkunjung di Indonesia. Dengan memperkuat keamanan maritim, Indonesia dapat menciptakan lingkungan investasi yang lebih menarik dan memaksimalkan potensi pemanfaatan sumber daya laut. Sebagai negara kepulauan dengan tradisi maritim yang kuat, masyarakat Indonesia telah lama bergantung pada laut untuk kelangsungan hidup dan berhubungan dengan negara-negara lain di wilayah sekitarnya (Fardhal Virgiawan Ramadhan & Ade Chaerul, 2023, p.266). Pentingnya keamanan maritim bagi Indonesia untuk menarik investasi, wisatawan mancanegara dan memaksimalkan potensi sumber daya laut. Sebagai negara kepulauan, laut telah menjadi bagian penting dari kehidupan dan hubungan internasional masyarakat Indonesia. Hal ini sangat berkaitan dengan indicator national protection.

Indikator national protection sangat relevan dengan permasalahan keamanan maritim karena berkaitan dengan perlindungan kedaulatan maritim Indonesia dari ancaman seperti pembajakan dan penangkapan ikan ilegal. Menjaga keselamatan maritim penting untuk melindungi sektor ekonomi kelautan, menarik investor dan memastikan wisatawan merasa aman. Dengan memperkuat perlindungan nasional di wilayah maritim, Indonesia dapat

menjaga stabilitas perekonomian dan meningkatkan citra sebagai negara kepulauan yang aman dan menarik bagi investasi dan pariwisata.

Bueger memasukkan empat dimensi ke dalam konsep keamanan maritim. Dalam konsep pembangunan ekonomi, secara historis, laut memang telah menjadi sumber daya ekonomi yang vital. Sebagian besar perdagangan internasional dilakukan melalui laut, dan industri perikanan memiliki signifikansi ekonomi global, Laut dapat dieksplorasi dari berbagai sumber daya alam, mulai dari pertambangan besar-besaran hingga potensi pariwisata yang sangat menjanjikan (Mu'aqaffi et al., 2021, p.299). Untuk mendapat potensi pariwisata yang menjanjikan maka sangat penting untuk memperhatikan konsep keamanan maritim pada wilayah tersebut dan hal ini sangat berkaitan dengan indicator security dimensions.

Indicator yang berkaitan adalah indicator security dimensions pasalnya, Bueger mencantumkan empat aspek keamanan maritim, yang mencakup berbagai aspek seperti pembangunan ekonomi, perdagangan internasional, eksplorasi sumber daya, dan potensi pariwisata. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan memaksimalkan manfaat sumber daya kelautan, termasuk sektor pariwisata, keamanan maritim harus dipertimbangkan secara holistik dalam berbagai dimensi.

Dalam konteks pariwisata, beberapa alasan wisatawan ingin berkunjung ke suatu wilayah dapat mencakup faktor-faktor seperti nilai historis, budaya, dan eksotis tempat tersebut, harga relative produk/jasa, sikap terhadap orang asing, dan keamanan umum di dalam dan di sekitar tempat-tempat yang dikunjungi. Jika seseorang berasumsi bahwa salah satu tujuan utama bepergian adalah untuk mendapatkan relaksasi mental dan fisik, wisatawan mungkin menempatkan nilai yang relatif lebih tinggi pada situasi keamanan. Secara umum, wisatawan mungkin mengharapkan tingkat keamanan ambang batas minimum agar dapat dianggap sebagai keselamatan (Dunusinghe & Beligahawaththa, 2021, p.2). Tingkat keamanan ambang batas minimum ini dapat bervariasi pada setiap orang tergantung pada Tingkat pengambilan risiko mereka. Beberapa individu menyukai risiko sedangkan beberapa lainnya menghindari risiko. Pada kondisi ini Indikator yang paling berkaitan dengan materi tentang kerentanan keamanan maritim di Indonesia adalah human security.

Indicator human security sangat relevan karena menekankan pentingnya keselamatan masyarakat sebagai faktor utama yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat. Keamanan manusia mengacu pada perlindungan individu dari ancaman, termasuk keselamatan fisik dan psikologis, dan merupakan perhatian utama wisatawan ketika memilih tujuan rekreasi.

Ketidakamanan seperti serangan teroris dapat memengaruhi persepsi keamanan wisatawan, sebagian besar wisatawan mungkin menganggap lokasi tersebut tidak aman. Hal ini terutama disebabkan oleh fakta bahwa tingkat keamanan lokasi tersebut telah menurun di bawah tingkat keamanan ambang batas yang diharapkan oleh banyak wisatawan. Oleh karena itu, sebagian besar wisatawan mungkin menghindari untuk mengunjungi tempat-tempat tersebut yang mengakibatkan penurunan jumlah kedatangan wisatawan. Persepsi ketidakamanan membuat wisatawan enggan membeli produk/ jasa, sama seperti konsumen yang menolak membeli produk/jasa berkualitas rendah. Namun, ketika wisatawan yakin akan keamanannya, melalui berbagai intervensi yang dilakukan oleh negara penerima dan organisasi lain, wisatawan mungkin mempertimbangkan untuk mengunjungi tempat-tempat yang sebelumnya tidak dipertimbangkan karena masalah keamanan (Dunusinghe & Beligahawaththa, 2021, p.2). Ketidakamanan seperti serangan teroris, menurunkan persepsi wisatawan terhadap keamanan suatu tempat, sehingga mengurangi kunjungan. Namun, intervensi yang tepat dapat memulihkan kepercayaan wisatawan. Mungkin ancaman teroris yang paling signifikan bagi Indonesia adalah Jemaah Islamiyah (JI) yang berbasis di Indonesia (Campbell, 2010, p.50). penting bagi suatu negara untuk memperhatikan keamanan seperti dari serangan teroris. Pada kondisi ini indikator yang berkaitan dengan ketidakamanan teroris adalah global threats.

Indicator global threats sangat berkaitan dengan serangan teroris karena menyoroti dampak ketidakpastian global, seperti serangan teroris, terhadap persepsi wisatawan terhadap keamanan suatu tempat. Ancaman-ancaman ini bersifat internasional dan seringkali berdampak pada berbagai negara, sehingga berdampak pada berkurangnya jumlah wisatawan yang mengunjungi lokasi-lokasi yang dianggap tidak aman. Selain itu, intervensi negara-negara dan organisasi internasional untuk memulihkan kepercayaan wisatawan menunjukkan bahwa ancaman ini memerlukan respons global.

## **5. KESIMPULAN**

Keamanan mempunyai implikasi penting bagi berbagai sektor, termasuk pariwisata bahari. Pada dasarnya, keselamatan muncul dari tidak adanya ketakutan, kekhawatiran, atau ancaman yang signifikan, baik terhadap individu, negara, atau kelompok. Konsep keamanan telah berkembang dari fokus awalnya pada keamanan nasional hingga mencakup berbagai ancaman global seperti maritim, pangan, dunia maya dan keamanan lainnya serta masalah sosial dan ekonomi, berkembang menjadi konsep yang lebih luas. Dalam konteks wisata bahari di Indonesia, keamanan merupakan faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan sektor

ini. Indonesia mempunyai potensi besar di sektor wisata bahari dengan keanekaragaman hayati lautnya yang sangat baik, dan sektor ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional.

Namun perkembangan wisata bahari tidak terlepas dari tantangan keamanan, terutama pada wilayah maritim luas yang rentan terhadap berbagai kejahatan seperti penangkapan ikan ilegal, penyelundupan, dan perdagangan manusia. Buruknya keamanan di perairan Indonesia dapat berdampak negatif terhadap wisata bahari, menghambat investasi, dan menurunkan keinginan wisatawan asing untuk berkunjung. Misalnya, jika keamanan maritim tidak terjamin, maka wisatawan akan enggan mengunjungi destinasi bahari karena alasan keamanan. Oleh karena itu, upaya penguatan keamanan maritim, sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi wisatawan dan investor. Dengan menjaga keamanan maritim yang baik, Indonesia dapat menarik lebih banyak wisatawan dan investasi di sektor wisata bahari, sehingga meningkatkan perekonomian lokal, memperkuat masyarakat pesisir, dan berkontribusi terhadap pariwisata bahari global. Pengembangan wisata bahari harus dilakukan secara berkelanjutan dan inklusif, menjamin kelestarian ekosistem laut dan keselamatan wisatawan.

## 6 . DAFTAR PUSTAKA

- Nautic, P. (2023, 12). *What is Maritime? Definition & Meaning* | 2024. Diambil kembali dari Primo Nautic. Statistik, B. P. (2024). *Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia menurut kebangsaan*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik.
- Adhikari, A. S. (2024). The Concept of International Security. *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 4(2), 78–89. <https://doi.org/10.31947/hjirs.v4i2.34797>
- Campbell, J. R. (2010). Transnational Security Threats to Indonesia. *Issues for Engagement Asian Perspective on Transnational Security Challenges*, 2–20. [http://www.apcss.org/Publications/Transnational\\_Report\\_version\\_20\\_Dec\\_2000.html](http://www.apcss.org/Publications/Transnational_Report_version_20_Dec_2000.html)<http://www.apcss.org/wp-content/uploads/2012/02/48-62-Transnational-Security-Threats.pdf>
- Dunusinghe, P., & Beligahawaththa, B. (2021). *Impact of terrorist attacks on tourist arrivals : Evidence from Sri Lanka Impact of terrorist attacks on tourist arrivals : Evidence from Sri Lanka. January*.
- Fardhal Virgiawan Ramadhan, & Ade Chaerul. (2023). Peluang dan Tantangan Indonesia Menuju Poros Maritim Dunia: Perspektif Politik Internasional. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 262–272. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i3.460>
- Ibraj, B., Alushllari, M., & Hysa, F. (2024). Environmental Security, Environmental Crime and National Security. *International Journal of Religion*, 5(11), 4890–4900.



<https://doi.org/10.61707/1ky4w568>

- Koukakis, G. (2024). *Understanding National Security - Part II : The Component of Economic Security*. September.
- Mu'aqaffi, G., Octavian, A., Asih, B., Maritime, Y., & Programme, S. (2021). Unveiling Indonesia's Maritime Security Interests in the ASEAN Outlook on the Indo-Pacific. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(11). [www.ijisrt.com](http://www.ijisrt.com)298
- Netto, A. P. (2009). Tourism Edited by in Issues Philosophicol. *Aspects of Tourism, December 2009*, 43–61. <https://doi.org/10.21832/9781845410988-004>
- Ola Oktavia, Jonni Mahroza, Lukman Yudho Prakoso, Tasdik, T., Sri Patmi, & Rudi Sutanto. (2024). Enhancing Maritime Security In Indonesia: A Case Study Of Indonesian Coastguard Approach To People Smuggling In Strategic Ocean. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 3(6), 3047–3054. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i6.1073>
- Singh, A., & T. Easow, D. D. (2023). Systematic review on the Benefits and Challenges of Maritime Tourism. *Journal of Advanced Zoology*, 44(3), 725–745. <https://doi.org/10.17762/jaz.v44i3.860>
- Taufik, M., Gunawan, I. K., Khairina, E., & Imawanto, G. A. (2024). Review Of The Maritime Tourism Development Model In The Anambas Islands Through A Digital Approach. *Journal of Governance and Public Policy*, 11(2), 167–179. <https://doi.org/10.18196/jgpp.v11i2.20009>
- Ugwu, Chinyere, N; Eze Val, H. U. (2017). International Digital Organization for Scientific Research IDOSR. *Idosr Journal of Science and Technology*, 3(1), 37–46. [www.idosr.org](http://www.idosr.org)Asuketel
- Wijaya, D. P., & Laila, N. (2024). *Jurnal Pariwisata Indonesia*. 1(2), 131–145.